

## **PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMP AL HIKMAH MAYONG**

**Devi Rosita**

Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan  
devirosita2508@gmail.com

### **ABSTRAK (Times New Roman 10)**

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Al Hikmah Jepara menyelenggarakan program penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan data World Health Organization 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi.

**Kata kunci: Pengabdian, WHO, Kesehatan, Reproduksi, Wanita**

### **ABSTRACT (Times New Roman 10)**

*As a manifestation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the field of Community Service, the Al Hikmah Jepara University organizes counseling programs on reproductive health. This is because based on data from the World Health Organization 2010 (WHO) poor reproductive health problems for women have reached 33% of the total burden of disease suffered by women in the world, one of which is vaginal discharge. The number of women in the world who have experienced vaginal discharge is 75%, while European women who have experienced vaginal discharge are 25%. This figure is greater than the reproductive problems in men which only reach 12.3% at the same age as women. The data shows that vaginal discharge in women in the world, in Europe and in Indonesia is quite high.*

**Keywords: Services, WHO, Health, Reproduction, Women**

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi remaja harus mendapatkan perhatian yang serius untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 (BKKBN, 2008). Dari total penduduk Indonesia yang berusia 15-19 tahun cukup besar yaitu tidak kurang dari 22,3 juta jiwa dan yang berusia 20-24 tahun sebesar 21,3 juta jiwa atau hampir 25% dari total penduduk Indonesia tersebut. Biro Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah total penduduk propinsi Jawa Tengah selama tahun 2005 mencapai 31.896.114 jiwa. Dari jumlah tersebut ternyata remaja umur 10-14 tahun mencapai 5%, umur 15-19 tahun mencapai 8,9% dan remaja umur 20-24 tahun mencapai 8% (BKKBN, 2002).

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya (Sarwono, 2000). Dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi, masalah yang terpenting adalah perilaku seksual remaja yang berakibat meningkatnya prevalensi aborsi, pernikahan usia muda, keluarga yang tidak diharapkan, melahirkan diluar nikah, kematian ibu dan bayi, depresi pada gadis yang terlanjur melakukan hubungan seksual, serta memberi peluang menyebarnya penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Widyastuti, 2009).

Kondisi remaja saat ini tidak terlepas dari banyak tantangan untuk menggapai kesehatan reproduksi yang yang bermutu, aman dan dapat dipertanggung jawabkan Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, berkualitas yang nantinya berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu. Didalam memberikan pelayanan Kesehatan Reproduksi ada dua tujuan yang akan dicapai, yaitu memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak-hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya. Tujuan khusus pelayanan kesehatan reproduksi yaitu: (1) Meningkatnya kemandirian wanita dalam memutuskan peran dan fungsi reproduksinya; (2) Meningkatnya hak dan tanggung jawab sosial wanita dalam menentukan kapan hamil, jumlah dan jarak kehamilan dan (3) Meningkatnya peran dan tanggung jawab sosial pria terhadap akibat dari perilaku seksual dan fertilitasnya kepada kesehatan dan kesejahteraan pasangan dan anak- anaknya.

Dukungan yang menunjang wanita untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan proses reproduksi, berupa pengadaan informasi dan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesehatan reproduksi secara optimal. Tujuan diatas ditunjang oleh bab II Pasal 3 undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Penyelenggaraan upaya kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat”, dalam Bab III Pasal 4 “Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Sehingga upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi perlu diarahkan pada masa remaja, dimana terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dan perubahan-perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggung jawabkan akibat dari proses reproduksi tersebut. Informasi dan penyuluhan, konseling dan pelayanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja ini. Selain itu lingkungan keluarga dan masyarakat harus ikut peduli dengan kondisi remaja ini sehingga dapat membantu memberikan jalan keluar bila remaja mengalami masalah tidak malah di salahkan, tetapi perlu diarahkan dan dicarikan jalan keluar yang baik dengan mengenalkan tempat-tempat pelayanan kesehatan reproduksi remaja untuk mendapatkan konseling ataupun pelayanan klinis sehingga remaja masih dapat melanjutkan kehidupannya. (Ida Prijatni 2016)

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan kepada remaja siswa/siswi perwakilan SMP Al Hikmah Mayong Jepara agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan terhindar dari perilaku seks pranikah serta mengetahui cara penanganan dengan benar.

## **METODE PENGABDIAN**

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan beberapa tahapan antara lain : penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, tujuan kesehatan reproduksi, komponen kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi baik pada remaja perempuan maupun laki-laki. serta evaluasi program pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di SMP Al Hikmah Mayong Kabupaten Jepara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja telah dilaksanakan minggu kedua setiap bulan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan Juli 2022, Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara luring di SMP Al Hikmah Mayong Jepara dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan covid 19.

Pelaksanaan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini tampak dari partisipan remaja perwakilan dari siswa/siswi SMP dan SMA yang hadir sejumlah 73 peserta sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan, terbukti dengan antusiasnya yang bertanya kesehatan reproduksi. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain sebagai berikut : 1. Siswa/siswi mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi remaja seperti pengertian tujuan dan komponen kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi baik pada remaja wanita dan pria. 2. Siswa/siswi mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan reproduksi remaja wanita dan pria. 3. Terciptanya kesadaran siswa/siswi tentang pentingnya pengetahuan reproduksi dan terhindar dari perilaku seks pranikah serta mengetahui cara penanganan dengan benar.



**Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja**

### **Pembahasan**

Kegiatan ini dibuka dengan materi mengenai hal-hal apa saja yang akan terjadi dalam proses perubahan fisik pada masa remaja. Pada materi ini, siswa/siswi dijelaskan tentang pengetahuan seputar kesehatan reproduksi remaja. Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi telah sesuai target. Peningkatan pemahaman siswa/siswi dapat dilihat dengan antusiasme dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa/siswi baik mengenai hal-hal dalam proses perubahan fisik yang terjadi maupun dalam kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara penanganannya dengan benar. Disetiap akhir sesi pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa/siswi secara lisan tentang materi yang telah diberikan dan mayoritas siswa/siswi dapat menjawab pertanyaan tersebut. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai tanggapan dan masukan dari peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dimaksudkan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di masa mendatang sehingga output kegiatan akan lebih baik.

Program pemerintah dalam menyelesaikan masalah kesehatan reproduksi remaja adalah dengan upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga perlu diarahkan pada masa remaja, dimana terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dan perubahan-perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggung jawabkan akibat dari proses reproduksi tersebut. Informasi dan penyuluhan, konseling dan pelayanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja ini (Yanti, 2011).

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi telah sesuai target, yaitu siswa/siswi remaja sekota Semarang. Dilihat dari antusiasme siswa/siswi dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan menjadi patokan dalam melihat pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Tidak hanya memperhatikan saha tetapi banyak pertanyaan yang diajukan oleh siswa/siswi baik mengenai hal-hal dalam proses perubahan fisik yang terjadi maupun dalam kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara penanganannya dengan benar. Selain itu dari pemateri juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa/siswi secara lisan tentang materi yang telah diberikan di setiap akhir sesi dan siswa/siswi dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Tidak hanya itu saja, dalam kegiatan tersebut juga dilakukan evaluasi mengenai bagaimana tanggapan dan masukan dari peserta mengenai kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan agar menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Dian Ratnaningtyas. 2016. "Membangun Resiliensi : Sebuah Upaya Promosi Kesehatan Mental Dengan Kerentanan Depresi." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(2).
- Galante, Julieta et al. 2021. "Effectiveness of Providing University Students with a Mindfulness-Based Intervention to Increase Resilience to Stress: 1-Year Follow-up of a Pragmatic Randomised Controlled Trial." *Journal of Epidemiology and Community Health* 75(2): 151–60.
- House, Ashp et al. 2019. "Building Resilience to Combat Stress, Burnout , and Suicidal Ideation among Pharmacists." 76(18): 2017–19.
- [https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi\\_Kesehatan\\_Reproduksi\\_Remaja/Ssf0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=r  
eproduksi+remaja&printsec=frontcover.](https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_Kesehatan_Reproduksi_Remaja/Ssf0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=r%20reproduksi+remaja&printsec=frontcover)
- Ida Prijatni, Sri raharu. 2016. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. 1st ed. Pusdik SDM Kesehatan.
- Kusrini (2007) *Konsep Dan Aplikasi Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi.

- Roberto, A, A Sellon, S T Cherry, and ... 2020. "Impact of Spirituality on Resilience and Coping during the COVID-19 Crisis: A Mixed-Method Approach Investigating the Impact on Women." *Health care for ....* <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07399332.2020.1832097>
- Taylor, Steven. 2019. *The Psychology of Pandemics: Preparing for The Next Global Outbreak of Infectious Disease.*
- Wirenviona, Rima. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* ed. Rr. Iswari Hariastuti. Surabaya: Airlangga University Press.
- World Health Organization. 2020. "Mental Health and Psychosocial Considerations during The." *Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak (2020).* 8(2), 273–282.